

BAB III

METODE PENELITIAN

Sebuah judul penelitian yang baik seyogyanya berisi tiga hal penting yaitu variabel, latar, dan subyek penelitian (Kalidjernih, 2010: 102). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1998:99). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian dengan judul “Implementasi Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mengembangkan Jatidiri Bangsa” ini memuat tiga variabel yaitu Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Jatidiri Bangsa. Subyek penelitian adalah guru PKn dan para pakar. Sedangkan latar penelitian adalah pembelajaran PKn yang berisikan materi Pancasila di sekolah menengah pertama di kota Surakarta.

Berdasar pada variabel, subyek, dan latar penelitian tersebut maka dirancang metode penelitian sebagai bagian yang berperan penting dalam proses pengumpulan, analisis, interpretasi, dan penyajian data. Bagian metode penelitian ini mencakup 1) pendekatan dan strategi penelitian yang digunakan, 2) teknik pengumpulan data dan pedoman yang digunakan, dan 3) analisis dan penyajian data. Bagian ini dilengkapi pula dengan langkah-langkah penelitian, sistematika penulisan dan jadwal pelaksanaan penelitian.

A. Pendekatan dan Strategi Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*), yakni;

“a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collects data consisting largely of work (or text) from participants, describes and analyzes these words for themes; and conducts the inquiry in a subjective, biased manner“ (John J Creswell, 2008; 46).

Dengan metode kualitatif ini, peneliti dalam melakukan proses penelitian akan lebih banyak mendasarkan pada pandangan partisipan dengan cara memberi pertanyaan, mengumpulkan data yang terdiri atas informasi partisipan dan teks dari sumber – sumber tertulis, menguraikan dan menganalisis data untuk menciptakan tema, dan melakukan pemeriksaan dengan cara yang subyektif.

Pemilihan pendekatan kualitatif ini didasarkan pada kesesuaian penelitian yang akan dilakukan dengan karakteristik – karakteristik yang terdapat dalam *qualitative research*, yakni; *identifying a research problem, reviewing the literature, specifying a purpose for research, collecting data, analyzing and interpreting data, natural setting, the human as instrument, tacit knowledge, qualitative methods, purposive sampling, inductive data analysis, grounded theory, emergent design, negotiated outcomes, the case report, ideographic interpretation, tentative application, focus-determined boundaries* dan *trustworthiness* (Creswell, 2008; 51-56; Lincoln & Guba, 1985: 189-218) dan nantinya menghasilkan data yang deskriptif (Moleong, 2007:3). Dengan demikian metode kualitatif ini dipilih dengan pertimbangan :

1. Peneliti ingin mengidentifikasi sekaligus memecahkan permasalahan penelitian melalui analisis literatur, observasi, dan analisis hasil wawancara.
2. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman atas pertanyaan bagaimanakah materi memuat Pancasila diimplementasikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sehingga mampu mengembangkan jatidiri bangsa.
3. Penelitian tidak berpijak kepada suatu hipotesis tetapi menganalisis data secara induktif (*inductive data analysis*) yaitu membangun konstruksi pengetahuan berdasar data lapangan.
4. Penentuan sampel penelitian tidak bersifat random tetapi selektif dan bertujuan yaitu memilih informan yang nantinya mampu memberikan informasi sesuai dengan objek penelitian (*purposive sampling*). Peneliti akan memilih informan yang dianggap memiliki keahlian dengan bidang yang sedang diteliti.
5. Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen utama dalam penelitian yang berperan aktif untuk mengumpulkan data melalui wawancara, studi dokumen, observasi, dan *focus group discussion (FGD)*; menganalisis data; dan menginterpretasikan data. Ciri ini disebut *human as instrument*.
6. Temuan penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan pada unit analisis yang lebih luas tetapi hanya mampu menciptakan generalisasi teoretis. Hal ini dikarenakan hasil temuannya cenderung tentatif, karena realitas yang multiperspektif dan berbeda serta tergantung pada kekhususan peneliti dengan yang diteliti yang mungkin tidak terdapat di tempat lain (*tentative application*).

7. Laporan hasil berbentuk narasi kualitatif.

Setelah metode penelitian ditentukan, dilanjutkan dengan penentuan strategi penelitian yang akan digunakan. Suatu metode penelitian didalamnya mengandung beberapa strategi penelitian sebagai asumsi-asumsi dan tindakan-tindakan yang digunakan seorang peneliti ketika bergerak dari paradigma atau desain penelitian menuju tahap pengumpulan data empiris di lapangan (Denzin & Lincoln, 2009:256-260). Ragam strategi dalam penelitian kualitatif meliputi, 1) Studi kasus; 2) Etnografi dan observasi partisipan; 3) Fenomenologi, etnometodologi dan praktik interpretif; 4) *Grounded Theory*; 5) Metode Biografis; 6) Metode historis; 7) Penelitian terapan dan penelitian tindakan; dan 8) Metode klinis.

Strategi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *grounded theory design* yakni “ *a systematic qualitative procedure used to generate a theory that explains, at a broad conceptual level, a process, an action, or an interaction about a substantive topic*” (Creswell, 2008:432) atau sebuah metodologi umum untuk mengembangkan teori yang berbasis pada pengumpulan dan analisis data (Anselm Strauss & Juliet Corbin dalam Denzin & Lincoln, 2009:349).

Sejalan dengan design *grounded* yang dilakukan, maka tahapan analisis data yang dilakukan mencakup; 1) pelabelan konsep, 2) pengelompokan konsep untuk membentuk kategori-kategori, 3) pemberian nama kategori, dan 4) penyusunan kategori sesuai dengan sifat dan rentang kematraannya yang menyatukan sifat tersebut (Anselm Strauss & Juliet Corbin; 2003:ix).

Penggunaan kualitatif dengan desain *grounded* ini dikarenakan datanya bersifat deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan realitas, berusaha memperoleh pemahaman makna atas data, serta berupaya menemukan teori yang dibangun dari data. Untuk mengembangkan teori sebagai keterkaitan logis yang terjadi diantara konsep-konsep dan merupakan interpretasi dari perspektif-perspektif tertentu yang diadopsi oleh peneliti (Anselm Strauss & Juliet Corbin 2009: 255, 357) dilakukan dengan empat tahapan. Pertama, mengumpulkan data dengan memberinya kode-kode tertentu sehingga jelas dan terbedakan. Kedua, kode – kode yang sama dibentuk konsep yang serupa agar dapat dikerjakan. Ketiga, dari konsep dibentuk kategori-kategori dan keempat, berdasar kategori yang ada disusun penjelasan teoritisnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, wawancara mendalam (*dept interview*), *Focus Group Discussion* (FGD), dan observasi.

1. Studi dokumentasi

Melalui studi dokumentasi ini peneliti melakukan serangkaian praktik interpretatif atas data yang terdapat pada dokumen kemudian secara teoritis dianalisis (Denzin & Lincoln, 2009:496). Studi dokumentasi penting dilakukan oleh peneliti kualitatif sebab teks tertulis merupakan jejak material perilaku yang memberi arti penting dan berbeda dengan jejak perilaku yang dihasilkan melalui kuesioner. Studi dokumen perlu dilakukan, sebagaimana dikatakan Ian Hodder

dalam (Denzin & Lincoln, 2009:546) bahwa “apa yang dikatakan manusia seringkali sangat berbeda dengan apa yang dilakukan oleh manusia”.

Sesuai dengan objek penelitian maka pengumpulan, analisis dan interpretasi atas dokumen mencakup teks-teks tertulis:

- a. Dokumen kenegaraan (dokumen formal) berupa peraturan perundangan yakni peraturan perundangan yang berisikan ketetapan politik mengenai pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan Pancasila, risalah hasil sidang MPR RI yang berkaitan dengan Pancasila, dan naskah kurikulum mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Rencana mengajar guru PKn berupa program tahunan, program semester, silabus dan rencana pembelajaran PKn dan buku teks PKn, modul atau lembar kegiatan siswa yang digunakan dalam pembelajaran PKn oleh guru PKn.
- c. Buku referensi, jurnal, makalah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan variabel Pancasila, PKn, dan jatidiri bangsa.

Studi dokumentasi difokuskan pada teks-teks tertulis yang membicarakan masalah Pancasila, pendidikan kewarganegaraan di Indonesia dan jatidiri bangsa. Berdasarkan sumber tertulis tersebut akan diperoleh ungkapan konseptual, teori, pandangan dan pernyataan akademik yang berkaitan dengan fokus studi.

Untuk keperluan ini maka disusun alat bantu berupa panduan studi dokumentasi yang berisikan bagian tentang sumber dokumen, teks tertulis, bagian analisis dan bagian interpretasi. Format pedoman studi dokumentasi tersebut sebagai berikut;

Panduan Studi Dokumentasi :

No	Nama dokumen	Teks tertulis	Analisis	Interpretasi

2. Wawancara mendalam (*dept interview*)

Teknik ini digunakan untuk menggali pemikiran, pandangan, pendapat terhadap pengertian Pancasila, isi dan pembelajaran PKn serta jatidiri bangsa dari informan. Informan dipilih melalui *selective* dan *snowball sampling*. Informan yang juga merupakan subyek penelitian meliputi para pakar di berbagai bidang (filsafat Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, sejarah, dan sosial), dan guru PKn. Informan pakar tersebut adalah :

- a. Prof. Dr. Kaelan, MS (pakar bidang filsafat Pancasila dari Univeritas Gadjah Mada Yogyakarta)
- b. Prof. Dr. Udin S Winataputra (pakar bidang PKn dari Universitas Terbuka)
- c. Prof. Dr. Warsono, M.Si (pakar bidang Ilmu Sosial dari Universitas Negeri Surabaya)
- d. Prof. Dr. AT Soegito, MM (pakar bidang Sejarah dari Universitas Negeri Semarang)
- e. Dr. Irianto Widisuseno, M. Hum (pakar bidang filsafat dari Universitas Diponegoro, Semarang)
- f. Muchson AR, M. Pd (pakar bidang PKn dari UNY Yogyakarta)

- g. Soeprato, M. Ed (Yayasan LPPKB, Jakarta)
- h. Soemarno Soedarsono (Yayasan Pengembangan Jatidiri Bangsa, Jakarta)

Informan guru PKn adalah:

- a. Marimin, S.Pd (Guru SMPN 12 Surakarta) selanjutnya diberi kode Guru A
- b. Sri Purwatmi, S.Pd (Guru SMPN 12 Surakarta) selanjutnya diberi kode Guru B
- c. Mastyasto, S.Pd (Guru SMPN 14 Surakarta) selanjutnya diberi kode Guru C
- d. Drs. Wardoyo (Guru SMPN 14 Surakarta) selanjutnya diberi kode Guru D
- e. Nur Fadillah, S.Pd (Guru SMP Muhammadiyah 7 Surakarta) selanjutnya diberi kode Guru E

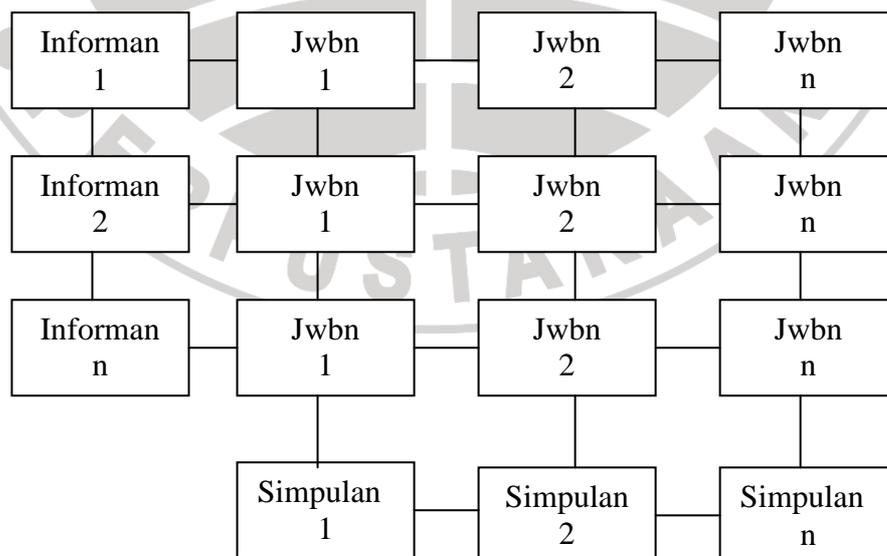
Jenis wawancara yang digunakan adalah *open ended questions* (Creswell, 2008:225) dengan pilihan wawancara umum dengan pendekatan terarah (*the general interview guide approach*) (Patton, 1990: 280). Wawancara model ini sejalan dengan pendapat Andrea Fontana & James H Frey dalam (Denzin & Lincoln, 2009:504,508) mengenai jenis wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan didasarkan pada kategori-kategori tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan wawancara terstruktur adalah meraih keakuratan data dari karakteristik yang dapat dikodekan untuk menjelaskan berbagai kategori yang telah ditetapkan sebelumnya (*pre-established categories*).

Teknik wawancara ini selanjutnya akan didukung dengan melakukan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap informasi yang diperoleh dari

informan yang sedang diteliti. FGD nantinya dilakukan oleh peneliti dengan kelompok informan guru PKn. Dalam FGD diharapkan ada simpulan-simpulan dari peneliti dan informan guru atas temuan penelitian. Kegiatan FGD telah peneliti lakukan dengan kelompok Guru PKn selaku informan dan pelaksana pembelajaran PKn pada tanggal 10 Januari 2011 di Surakarta.

Sesuai dengan teknik wawancara yang bersifat mendalam dengan model pertanyaan terbuka dan terarah, maka disusunlah pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan untuk guru PKn dan pertanyaan untuk pakar. Pedoman wawancara ini berisikan garis besar pertanyaan yang memandu peneliti memberi pernyataan penelitian sesuai dengan objek studi. Pedoman pertanyaan terlampir.

Untuk membantu menganalisis dan menginterpretasikan data hasil wawancara, peneliti menyusun panduan hasil wawancara sebagai berikut:



Dalam hal mengumpulkan data tentang variabel jatidiri bangsa berdasar Pancasila melalui wawancara pakar, peneliti melengkapinya dengan menyusun sejumlah rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila yang selanjutnya dimintakan pendapatnya kepada informan pakar. Dari rumusan yang diberikan, pakar diminta penilaiannya serta komentarnya terhadap rumusan tersebut. Penilaian menggunakan *range* skor antara 1 sampai 7 dari setiap rumusan yang bermakna kualifikasi dari mulai skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 7 (sangat setuju). Dari hasil penilaian informan pakar ini, peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkannya.

Untuk menghasilkan perumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila dilakukan dengan survey literatur dan wawancara secara bertahap.

a. Survey literatur

Survey literatur bertujuan untuk menemukan dimensi, variabel dan indikator dari rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila. Cakupan literatur meliputi literatur tentang jatidiri bangsa dan Pancasila yang ditulis para ahli yang bersifat konseptual maupun dari hasil pengamatan lapangan yakni hasil studi dokumen, wawancara dan FGD dengan guru PKn. Jenisnya meliputi buku, jurnal, artikel dan laporan penelitian yang relevan. Hasil survey literatur ini berupa rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila yang dibuat oleh peneliti.

b. Wawancara dan penilaian pakar guna verifikasi

Tujuan wawancara adalah untuk melengkapi hasil survey literatur dengan menggali pendapat dari pakar bidang Pancasila, sekaligus untuk mendapatkan penilaian mengenai rumusan jatidiri bangsa hasil literatur. Penilaian rumusan ini

diberikan kepada lima orang pakar, yang menurut pertimbangan peneliti memiliki keahlian dan komitmen yang baik perihal jatidiri bangsa dan Pancasila. Para pakar ini berasal dari berbagai latar keilmuan sosial yang berbeda dan dari institusi yang berbeda pula. Penentuan lima pakar ini juga pertimbangan keterjangkauan peneliti dari sisi waktu, tenaga, jarak dan biaya. Kelima pakar ini adalah :

- a. Prof. Dr. Warsono, M.Si (pakar bidang Ilmu Sosial dari Universitas Negeri Surabaya)
- b. Prof. Dr. AT Soegito, MM (pakar bidang Sejarah dari Universitas Negeri Semarang)
- c. Dr. Irianto Widisuseno, M. Hum (pakar bidang filsafat dari Universitas Diponegoro, Semarang)
- d. Muchson AR, M. Pd (pakar bidang PKN dari UNY Yogyakarta)
- e. Soeprato, M Ed (Yayasan LPPKB Jakarta)

Adapun rumusan Jatidiri bangsa berdasar Pancasila yang dimintakan penilaiannya tersebut, sebagai berikut;

Tabel III.1

Dimensi Jatidiri Bangsa berdasar Pancasila

Variabel	Dimensi	Kreteria
Jatidiri Bangsa yang Berdasar Pancasila adalah kepribadian manusia Indonesia secara kelompok sebagai hasil interaksinya dengan kelima nilai yang mendasarinya, dan yang diyakini mampu mengarahkan	Religius/ Berke-Tuhan-an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangsa yang menyatakan kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan 2. Bangsa yang menghargai keragaman agama dan kepercayaan anggota bangsa itu 3. Bangsa yang berakhlak mulia
	Manusiawi/ Berkemanusiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bangsa yang menghargai hak asasi anggota bangsa itu 2. Bangsa yang mengakui kesederajatan antar umat manusia

kehidupannya. Jatidiri ini merupakan potensi yang mampu menjadi karakter sehingga bisa dibedakan dengan bangsa lain dan karenanya menjadi keunikan.		3. Bangsa yang mau bergaul dengan orang dari bangsa lain
	Bersatu/Berper-satuan	1. Bangsa yang cinta akan kemerdekaan 2. Bangsa yang bangga akan diri dan tanah airnya 3. Bangsa yang mengutamakan kepentingan bersama 4. Bangsa yang rukun antar sesama anak bangsa 5. Bangsa yang tidak meremehkan bangsa lain
	Demokratis/ Berkerakyatan	1. Bangsa yang menentang kekerasan dalam menyelesaikan masalah 2. Bangsa yang bebas dan bertanggung jawab 3. Bangsa yang mau berpartisipasi pada pemerintahnya 4. Bangsa yang berbudaya demokrasi
	Sejahtera dan Adil /Berkeadilan	1. Bangsa yang mau berbagi kemakmuran antar anggota 2. Bangsa yang menempatkan hak dan kewajibannya secara seimbang 3. Bangsa yang beretos kerja, mandiri dan hemat

Rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila terdiri atas 5 dimensi dan 18 kriteria yang nantinya akan dikembangkan lagi menjadi 42 indikator. Indikator ini yang dimintakan penilaiannya kepada kelompok pakar tersebut. Adapun ke-42 indikator jatidiri bangsa berdasar Pancasila tersebut sebagai berikut;

Tabel III.2

Indikator Jatidiri Bangsa berdasar Pancasila

Dimensi	Kriteria	Indikator
Religius/ Berketuhanan	1. Bangsa yang menyatakan kepercayaan dan keimanan kepada	1. Beriman
		2. Bertakwa
		3. Toleren
		4. Menghargai keyakinan orang lain

	<p>Tuhan</p> <p>2. Bangsa yang menghargai keragaman agama dan kepercayaan anggota bangsa itu</p> <p>3. Bangsa yang berakhlak mulia</p>	<p>5. Tidak memaksakan keyakinan agamanya kepada umat lain</p> <p>6. Mau bekerjasama dengan umat lain</p> <p>7. Jujur</p> <p>8. Malu berbuat salah</p>
Manusiawi/ Berkemanusiaan	<p>4. Bangsa yang menghargai hak asasi anggota bangsa itu</p> <p>5. Bangsa yang mengakui kesederajatan antar umat manusia</p> <p>6. Bangsa yang mau bergaul dengan orang dari bangsa lain</p>	<p>9. Mencintai dan peduli terhadap sesama</p> <p>10. Menghormati hak orang lain</p> <p>11. Mau menolong orang lain</p> <p>12. Mau melakukan kegiatan kemanusiaan</p> <p>13. Tidak membeda-bedakan orang atas dasar perbedaan primordial</p> <p>14. Bersedia bergaul dengan orang atau bangsa lain</p>
Bersatu/ Berpersatuan	<p>7. Bangsa yang cinta akan kemerdekaan</p> <p>8. Bangsa yang bangga akan diri dan tanah airnya</p> <p>9. Bangsa yang mengutamakan kepentingan bersama</p> <p>10. Bangsa yang rukun antar sesama anak bangsa</p> <p>11. Bangsa yang tidak meremehkan bangsa lain</p>	<p>15. Cinta akan bangsanya</p> <p>16. Mencintai tanah air</p> <p>17. Rela Berkorban untuk bangsa dan tanah air</p> <p>18. Menghormati keragaman bangsa</p> <p>19. Mementingkan kepentingan bersama</p> <p>20. Mau bekerjasama tanpa membedakan asal bangsa/ suku</p> <p>21. Keinginan untuk hidup rukun</p> <p>22. Tidak meremehkan orang dari suku atau bangsa lain</p>
Demokratis/ Berkerakyatan	<p>12. Bangsa yang menentang kekerasan dalam menyelesaikan masalah</p>	<p>23. Sikap santun dalam berkomunikasi</p> <p>24. Anti kekerasan</p> <p>25. Menghormati kebebasan berpendapat orang lain</p>

	13. Bangsa yang bebas dan bertanggung jawab	26. Bertanggung jawab atas suatu keputusan
	14. Bangsa yang mau berpartisipasi pada pemerintahnya	27. Bersedia berpartisipasi dalam penyelenggara bernegara (misal pemilu, unjuk rasa, petisi)
	15. Bangsa yang berbudaya demokrasi	28. Mengutamakan musyawarah mufakat
		29. Menghargai perbedaan
		30. Tidak memaksakan kehendak
		31. Sikap keterbukaan
		32. Kritis terhadap permasalahan bersama
Adil dan sejahtera/ Berkeadilan	16. Bangsa yang mau berbagi kemakmuran antar anggota	33. Rasa setia kawan
	17. Bangsa yang menempatkan hak dan kewajibannya secara seimbang	34. Sikap dermawan
	18. Bangsa yang beretos kerja, mandiri dan hemat	35. Sikap anti korupsi
		36. Tidak menghalalkan segala cara
		37. Sikap mendahulukan kewajiban daripada hak
		38. Sikap tidak memonopoli
		39. Menghormati hak milik orang lain
	40. Memiliki kemandirian	
	41. Beretos kerja	
	42. Hemat	

Indikator-indikator ini dimintakan penilaiannya kepada kelompok pakar yakni dengan memberi skor 1 sampai 7 dan penjelasannya dalam suatu wawancara yang dilakukan peneliti. Hasil penilaian dan penjelasan para pakar dideskripsikan, dianalisis dan selanjutnya menjadi temuan penelitian.

3. Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran PKn yang bermuatan Pancasila yang dilakukan oleh guru PKn dan para siswa di kelas.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengambil bentuk observasi tidak berstruktur, oleh karena peneliti tidak terus menerus terlibat dengan informan dalam kesehariannya (Burhan Bungin, 2000: 115). Observasi demikian sejalan dengan observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) yakni “*researchers do not participate in the activity being observed but rather “sit on the sidelines” and watch; they are not directly involved in the situation they are observing*” (Fraenkel & Wallen, 2008:441).

Namun demikian, penggunaan observasi ini tetap menggunakan panduan sebab sebagaimana dinyatakan Suharsimi Arikunto (1998:234) cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian yang menjadi objek penelitian.

Panduan observasi dibuat sebagai berikut;

No	Hal yang diobservasi	Deskripsi Temuan	Interpretasi

C. Analisis dan Penyajian Data

Sebelum analisis data perlu dilakukan validasi atas data yang terkumpul. Kegiatan ini dalam penelitian kualitatif disebut teknik pemeriksaan data. Teknik pemeriksaan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan *member chek*. Triangulasi sumber adalah dengan mentriangulasi (*triangulate*) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal

dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren (Creswell, 2010: 286). Sedangkan *member check* adalah dengan *member cheking* yakni membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-dekripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan informan pakar untuk mengecek apakah informan merasa bahwa deskripsi atau tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010: 287). *Member check* telah penulis lakukan dengan informan pakar Dr. Iriyanto Widisuseno, M. Hum pada Senin, tanggal 12 September 2011.

Sesuai dengan strategi *grounded*, analisis data menggunakan analisis model *grounded theory*. Burhan Bungin (2000:166) menyebutkan langkah-langkah analisis data pada studi *grounded theory*, adalah:

- 1). Mengorganisir data
- 2). Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode
- 3). *Open coding*, yakni peneliti membentuk kategori informasi tentang peristiwa dipelajari
- 4). *Axial coding*, peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan peristiwa tersebut.
- 5). *Selective coding*, yakni peneliti mengidentifikasi suatu jalan cerita dan mengintegrasikan kategori di dalam model *axial coding*. Selanjutnya peneliti boleh mengembangkan dan menggambarkan suatu acuan yang menerangkan keadaan sosial, sejarah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi peristiwa.

Tiga hal penting dalam prosedur analisis data adalah *open coding*, *axial coding* dan *selective coding*. *Open Coding* atau pengkodean terbuka adalah proses

menguraikan, memeriksa, membandingkan, mengkonsepkan dan mengkategorikan data. Proses ini meliputi; pelabelan fenomena, penemuan kategori, penamaan kategori, dan penyusunan kategori berdasar sifat dan ukurannya. *Axial coding* atau pengkodean berporos adalah seperangkat prosedur penempatan data kembali dengan cara-cara baru setelah pengkodean terbuka, dengan membuat kaitan antar kategori. *Selective coding* atau pengkodean terpilih merupakan proses pemilihan kategori inti, pengaitan kategori inti terhadap kategori lainnya secara sistematis, pengabsahan hubungannya, mengganti kategori yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut (Anselm Strauss & Juliet Corbin, 2003:55,99,124).

Hal demikian telah sesuai dengan empat tahapan dalam *grounded theory design* yaitu *codes*, *concepts*, *categories*, dan *theory*. (http://en.wikipedia.org/wiki/Grounded_theory) Pertama, data yang terkumpul dibuat pola, tema atau kode – kode tertentu, Kedua, menyusun konsep berdasar kode, ketiga menyusun kategori dan keempat merumuskan penjelasan teoritisnya. Analisis data yang bermula dari data lapangan di atas serupa dengan model analisis induktif sebagaimana dikemukakan oleh Patton (1990:390) bahwa “*inductive analysis means the pattern, themes and categories analysis come from the data; they emerge out of the data rather than being imposed on them prior to data collection and analysis*”.

Dalam analisis induktif, dilakukan analisis terhadap pola- pola, tema-tema dan kategori-kategori berasal dari data; ia berasal dari data yang tidak ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis. Dengan demikian analisis data dilakukan pada

waktu atau bersamaan dengan pengumpulan data. Artinya proses ini bersifat simultan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan (Sutopo, 2002:68).

Adapun langkah analisis induktif sebagaimana yang disarankan Creswell (2008:244) meliputi tahap-tahap; 1) peneliti mengumpulkan data, 2) peneliti menyiapkan data untuk dianalisis, 3) peneliti membaca data, dan 4) melakukan pengkodean baik pada data yang bersifat deskripsi dan kategori.

Langkah tersebut dilakukan secara simultan artinya peneliti dapat mengulang kembali langkah tersebut dan terus sampai selesainya kegiatan analisis. Langkah ini sejalan dengan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis dilakukan secara interaktif yang aktivitasnya meliputi *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification* (Miles dan Huberman, 1994:10-12).

a. *Data reduction*.

Yaitu dengan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (identifikasi kode) kemudian dicari tema atau konsep dan polanya (kategorisasi). Dalam *data reduction* ini, langkahnya adalah mencari dan memilah data sesuai dengan rincian masalahnya yaitu: 1) Apakah materi Pancasila telah dikembangkan sebagai isi atau konten PKn di sekolah? 2) Makna dan tafsir apa dari Pancasila yang dikembangkan sebagai isi PKn tersebut ? 3) Apakah materi Pancasila telah diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah? 4) Bagaimana materi tersebut diorganisasikan dalam pembelajaran PKn

di kelas? 5) Apakah isi rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila yang seharusnya diimplementasikan sebagai bahan ajar melalui PKn di sekolah?

Data tersebut juga diidentifikasi dari sumber datanya, apakah dari dokumen, peristiwa atautkah informan. Kategorisasi adalah kegiatan memilah pola atau tema sesuai dengan kesamaan kategori dan memberinya label kategori. Dalam hal ini kategori yang direncanakan ada 3 (tiga) yakni; 1) kajian tentang muatan Pancasila ada dalam PKn, 2) pembelajaran PKn yang berisi Pancasila, dan 3) rumusan tentang jatidiri bangsa yang berdasar Pancasila .

b. *Data display*

Data display atau penyajian data sebagai konstruk informasi padat terstruktur yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penerapan aksi. Huberman & Milles (Denzin & Lincoln, 2009: 592) menyatakan penyajian data dapat meliputi ringkasan terstruktur, sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, dan matriks dengan teks. Penyajian data dalam studi ini direncanakan dalam bentuk ringkasan terstruktur yang dapat dilengkapi dengan skema atau diagram sesuai dengan tuntutan penyajian data.

Penyajian data pada penelitian ini dirancang meliputi tiga kategori data yakni; 1) penyajian data tentang isi Pancasila dalam PKn, 2) penyajian data tentang pembelajaran PKn yang berisikan Pancasila dan, 3) penyajian data tentang rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila.

c. *Conclusion drawing/ verification*

Huberman & Milles (Denzin & Lincoln, 2009: 592) mengatakan pada tahap pengambilan keputusan dan verifikasi, peneliti terlibat dalam proses

interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Berdasar pendapat di atas, pembuatan kesimpulan diupayakan menjawab fokus masalah dalam studi yaitu bagaimanakah isi dan pembelajaran yang memuat Pancasila diimplementasikan melalui Pendidikan Kewarganegaraan sehingga mampu mengembangkan jatidiri bangsa. Fokus atas masalah tersebut sebelumnya telah disajikan datanya melalui tahap penyajian data (*data display*).

Kesimpulan penelitian nantinya diwujudkan dalam laporan hasil penelitian kualitatif yaitu dengan membuat deskripsi-deskripsi dan tema-tema yang berasal dari data penelitian. Cara menuliskan prosedur naratif dari deskripsi dan tema berbeda-beda sesuai dengan strategi penelitian kualitatif yang dijalankan. Sejalan dengan strategi atau desain *grounded theory* yang digunakan dalam penelitian ini maka sesuai pendapat Creswell (2010:290), narasinya diupayakan menghasilkan penjelasan teoritis dari data penelitian. Narasi kualitatif ini nantinya berisi temuan konseptual teoritis tentang muatan Pancasila dalam PKn di sekolah yang dapat mengembangkan jatidiri bangsa. Hasil temuan konseptual ini diharapkan dapat diwujudkan pula dalam bentuk luaran hasil penelitian, yang sifatnya praktis, yaitu 1) buku pengayaan tentang implementasi nilai-nilai Pancasila melalui PKn guna mengembangkan jatidiri bangsa dan 2) buku saku tentang indikator jatidiri bangsa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk para siswa.

D. Tahapan Penelitian

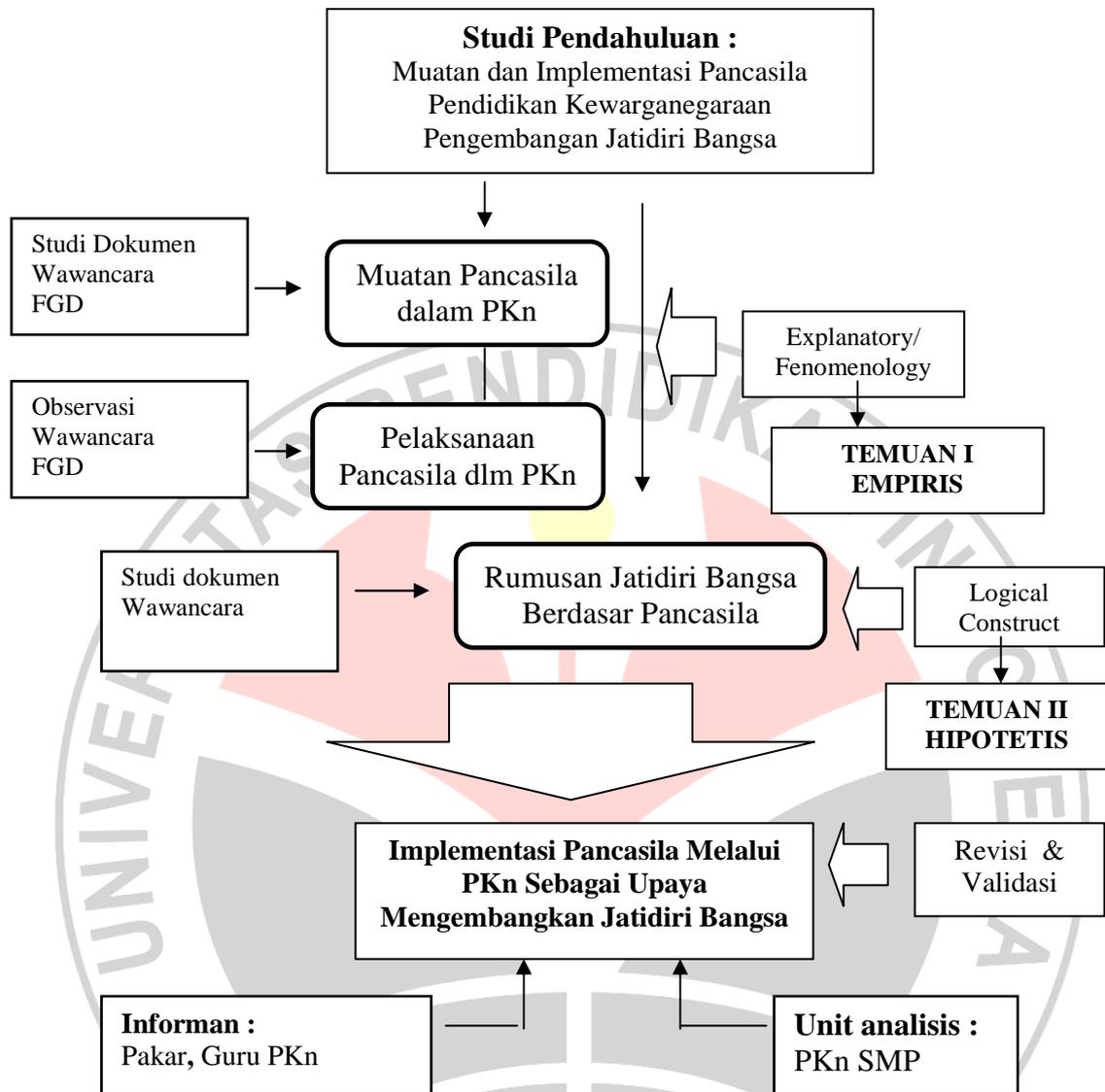
Tahap-tahap penelitian sebagai berikut;

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan bentuk kajian pustaka untuk memperoleh informasi teoritik konseptual tentang muatan Pancasila, implementasi Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan dan konsep jatidiri bangsa.

2. Studi Lapangan (*explanatory*) dilakukan dengan teknik observasi, studi dokumen, wawancara dan diskusi kelompok terarah (*focus group discusion*) untuk memperoleh informasi empirik konseptual tentang muatan Pancasila dalam pelajaran PKn dan mengembangkan jatidiri bangsa berdasar Pancasila yang dapat dilakukan melalui PKn
3. Perumusan konseptual (*logical construct*) dan konfirmasi empirik
Melakukan perumusan konseptual tentang jatidiri bangsa berdasarkan Pancasila. Langkah pertama adalah membuat rancangan indikator jatidiri bangsa berdasar telaah literatur dan wawancara sehingga menghasilkan hipotesis. Langkah kedua adalah meminta persetujuan dan penilaian dari sekelompok pakar terhadap rancangan tersebut.
4. Revisi, validasi hasil dan penemuan konseptual
Masukan-masukan dari forum diskusi, pertemuan maupun FGD dijadikan bahan untuk merevisi kedua rumusan yaitu muatan Pancasila dalam PKn dan rumusan jatidiri bangsa berdasar Pancasila. Dalam proses revisi tersebut, peneliti berupaya untuk terus berkonsultasi dengan pakar terkait maupun pembimbing agar hasil rumusan ini benar-benar memiliki tingkat kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.

Alur penelitian diskemakan sebagai berikut;



Skema III.1
Alur Penelitian

E. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini dirancang dengan sistematika sebagai berikut;

Bab 1 Pendahuluan berisi; latar belakang masalah, fokus dan masalah penelitian, definisi konseptual, tujuan penelitian, dan manfaat serta signifikansi penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka berisi : tinjauan teoritis mengenai konsep-konsep atau variabel penelitian yang meliputi : Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, Jatidiri Bangsa, dan teori- teori yang mendukung konsep tersebut.

Bab 3 Metode Penelitian, berisikan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, lokasi , subyek dan sumber data, teknik pengumpulan data dan instrumen, pemeriksaan dan analisis data, sistematika penulisan.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan Penelitian, akan diuraikan deskripsi, temuan, dan pembahasan yang bersifat analitik.

Bab 5 Kesimpulan dan Rekomendasi, akan diuraikan mengenai simpulan penelitian, implikasi atau rekomendasi penelitian. Bagian lain adalah daftar pustaka dan lampiran yang berupa pedoman pengumpulan data penelitian dan catatan lapangan (*field notes*).

F. Agenda Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu 1 tahun (12 bulan) terhitung mulai bulan Agustus 2010 sampai bulan Juli 2011.

Secara lengkap jadwal penelitian digambarkan sebagai berikut;

No	Tahap	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan dan seminar proposal	■	■	■									
2.	Studi literatur		■	■	■	■	■						
3.	Pengumpulan data dan analisis data					■	■	■	■	■	■		
4.	Penyusunan laporan							■	■	■	■	■	
5.	Ujian & revisi												■